Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Lingkungan

Oleh:

Margiani

Universitas Negeri Padang

Email: margiani22pku@gmail.com

Era Revolusi Industri 4.0. membawa dampak yang kompleks dan menyeluruh terhadap kehidupan manusia. Termasuk dalam ranah pendidikan. Era ini memungkinkan terjadinya disrupsi di banyak bidang, tanpa kecuali juga terjadi di bidang pendidikan. Hal tersebut berimplikasi pada munculnya berbagai tantangan dalam pembelajaran. Selanjutnya, Mulyadi, et al. (2019) menyatakan bahwa seorang guru atau dosen juga diuntut untuk berhati-hati dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, juga mampu memilih media yang sesuai dengan materi yang akan memudahkan penyampaian materi. Saat ini, guru dituntut agar mampu memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya. Karena itu, dibutuhkan sosok guru yang memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari ilmu dan pengetahuan baru, bersifat terbuka dalam hal-hal yang baru, adaptif terhadap perubahan, merespon dengan tanggap dan cepat terhadap informasi baru dan akomodatif terhadap kebutuhan siswa, serta kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar, baik dari segi penyediaan bahan ajar, menurut Mulyad, et al. (2019) multimedia memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran dan juga menghasilkan hasil yang maksimal hasil. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu memahami teknik pembelajaran yang berguna dalam proses belajar mengajar.

Vivi, et al. (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa adalah fondasi di mana keterampilan akademis lainnya dibangun. Materi ajar bahasa Indonesia berbasis lingkungan hidup merupakan sebuah keharusan dalam melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang mampu memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan lebih harmonis. Selain itu, materi pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan pola pikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Novelt, et al. (2018) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mencakup perkembangan kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap dan nilai). Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif, kreatif, kritis, dan memperoleh pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pentingnya peserta didik diberi pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan lingkungan dengan membangun kecerdasan ekologis, yaitu kemampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan di mana tempat manusia berada. Hal ini penting untuk dimiliki oleh manusia untuk mampu berinovasi dengan kecerdasan, kesadaran, kemampuan dan kreatifitasnya membentuk sebuah karakter cinta pada lingkungan. Setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan, pasti akan melalui beberapa proses atau tahapan.

Mereka bisa menjadi manusia yang responsif dan cekatan dalam memberikan solusi terhadap suatu masalah lingkungan dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Syahrul, et al. (2018) menyatakan bahwa modul pada dasarnya adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia, sehingga dapat dipelajari secara mandiri dengan sedikit bantuan pendidik. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang dirancang oleh guru. Dengan merancang modul, guru dapat mempersiapkan pembelajaran secara matang sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Bahan ajar bahasa Indonesia berwawasan lingkungan bisa dikembangkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan sekelompok guru yang lain dalam forum KKG (kelompok Kerja Guru). Syahrul, et al. (2021) mengemukakan bahwa Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, efisien dan inovatif, guru harus memiliki kompetensi memilih bahan ajar dari berbagai sumber, menggunakan perangkat pembelajaran terkini; dan gunakan berbagai media untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh guru bisa berupa tulisan digital, foto, video, powerpoint, slide show, musik, suara digital, dan lain sebagainya, yang dapat dijadikan sarana guru untuk mendidik dan mengajar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung tentang pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan materi pelajaran, sekaligus belajar karakter cinta pada lingkungan dengan berbasis teknologi. Syahrul, et al. (2020) berpendapat bahwa kegiatan guru pada tahap ini adalah mengkondisikan kesiapan belajar siswa dan memberikan penjelasan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Secara khusus, dalam penggunaan model pembelajaran ini, guru memiliki memastikan semua siswa mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti perangkat komputer atau perangkat seluler, aktivasi internet dan sebagainya. Pelatihan dibutuhkan untuk menerapkan bahan ajar ini, Agusrida, et al. (2020) menyatakan pelatihan adalah sebuah proses atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi seseorang atau kompetensi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi-materi (teks-teks) wacana yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan pola pikir dan pola tindak, serta perilaku yang sehat baik secara fisik dan mental dalam kehidupan.

Mengembangkan bahan ajar dengan mengedepankan nilai-nilai wawasan lingkungan dan spiritual, yaitu dengan mengunduh video-video berbagai bencana alam, yaitu; gempa bumi, angin topan, tsunami, banjir, pasang naik, gunung meletus, meteor jatuh, dan lain-lain lalu mengumpulkannya di dalam slide powerpoint. Misalnya salah satu wawasan lingkungan dalam bahan ajar tersebut diantaranya adalah kepedulian lingkungan dan menjaga kebersihan, untuk mencegah terjadinya bencana banjir. Adapun nilai-nilai spiritual dalam bahan ajar adalah, bahwasanya setiap bencana alam ada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahasnya. Hal ini tentu dapat menambah keimanan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Berkehendak. Bahan ajar bahasa Indonesia berwawasan lingkungan, adalah alternatif yang bisa dipilih untuk media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik. Bahan ajar bahasa Indonesia yang menggunakan sarana teknologi digital, tanpa meninggalkan dan mengabaikan nilai-nilai

karakter wawasan lingkungan. Teknologi boleh digunakan, namun akhlak dan karakter yang baik juga harus mengiringi. Jikalau karakter baik sudah menjadi bagian dari kebiasaan diri peserta didik, tentu akan menjadi baik pula untuk orang-orang disekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusrida, Atmazaki, Syahrul, R., & Ermanto. (2020). *Effectiveness of Online Scientific Publication Training Approach for Teacher's Professional Competence Development at Religious Training Centre in Padang*. 504(ICoIE), 370-375.
- Mulyadi, M., Atmazaki A., & R, S. (2019). *The Development of Interactive Multimedia E-Module on Indonesia Language Course*. 178(IcoIE 2018), 291-295.
- Novelti, N., Ramadhan, S., Ermanto, E., & Agustina, A. (2018). *Developing an Instructional Model Assisted Audio Visual Media*. *Icile*, 263, 111–116.
- Syahrul, R. (2020). *Effectiveness of Online Scientific Publication Training Approach for Teacher's Professional Competence Development at Religious Training Centre in Padang*. In 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020), 370-375.
- Syahrul, R., Atmazaki, Sukma, E., & Indriyani, V. (2021). *Multimedia with Social Learning Networks (SNL): As Learning Innovation in the 4.0 Industrial Era*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 1–9.
- Syahrul, R., Yasnur A., & Vivi, I. (2018) *Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning*, 263(ICCLE 2018), 194-200.
- Vivi, I., Atmazaki, Ramadhan, S. (2019). *Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa*. Vol. 5, No. 1 108-118.